

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kehamilan merupakan saat yang menyenangkan dan di nanti-nantikan, tetapi juga dapat menjadi saat kegelisahan dan keprihatinan. Menurut Sastrawinata (1983 :100) kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan adalah masa dimana seorang wanita membawa embrio atau fetus di dalam tubuhnya. Dimana dalam proses kehamilan adanya berbagai perawatan kehamilan yang sangat penting dalam menurunkan angka kesakitan ibu dan anak. Tujuan perawatan kehamilan adalah menjamin setiap calon ibu agar tetap menjaga kesehatannya, mempelajari cara merawat bayi, melahirkan dengan normal, mempunyai anak yang sehat dan mengurangi kematian ibu dan bayi pada proses kelahiran. Dalam BKKBN (2000), agar kehamilan dapat terjaga dan terawat sampai persalinan dibutuhkan kepedulian suami dengan melakukan perawatan kehamilan yaitu : (1) Memberikan perhatian dan kasih sayang kepada istri, seperti membuat istri merasa tenang, menyuruh tidak banyak bekerja, membelai istrinya, (2) Mendorong dan mengantar istri untuk memeriksakan kehamilan ke sarana kesehatan terdekat minimal 4 kali selama kehamilan, (3) Memenuhi gizi istri agar tidak terjadi kekurangan gizi.

Menurut Menteri Negara Pendayagunaan Perempuan (MENEPP), membantu para ibu menurunkan tingkat kematian karena kehamilan dan melahirkan merupakan suatu peristiwa yang bisa dicegah dan tidak perlu terjadi. Kehadiran suami merupakan salah satu dukungan moral yang dibutuhkan karena pada saat hamil, ibu sedang mengalami tingkat stress yang tinggi. Walaupun faktor tunggal terbesar dapat memodifikasi proses persalinan dan kelahiran dalam

kebudayaan kita adalah para personil medis serta situasinya. Hal ini dapat berpengaruh besar terhadap kecemasan dan depresi yang dirasakan ibu selama dan sesudah persalinan. Menyimak informasi tentang kehamilan oleh suami dapat membantu dalam mengontrol perubahan fisik dan psikologis ibu selama hamil. Jika istri menginginkan jenis perawatan yang diinginkan selama hamil, suami perlu mencari informasi dan mendiskusikan kehamilan dengan tenaga kesehatan. Berbagai informasi mengenai kehamilan bisa didapat dari buku, majalah, koran, tabloid, dan situs kehamilan di internet. Suami perlu mengetahui akar masalah yang terjadi agar ibu bisa lebih tenang dalam menjalani kehamilan yang sehat.

Selain itu, ibu hamil bisa melakukan kontrol dengan petugas kesehatan seperti dokter dan bidan. Saat konsultasi ibu hamil bisa menanyakan tentang kondisi dirinya dan bayi dalam kandungan. Biasanya bila ibu perlu penanganan lebih serius, dokter atau bidan akan menganjurkan ibu untuk menemui psikolog atau psikiater yang dapat membantu kestabilan emosi. Mengantar ibu kontrol ke dokter ini penting karena suami harus tahu apa yang terjadi pada istri. Kalau ada keluhan-keluhan dan informasi-informasi penting seputar kehamilan suami juga harus tahu agar lebih memahami apa yang dirasakan oleh istri.

Antenatal care (perawatan kehamilan) merupakan salah satu tindakan skrining pada ibu hamil untuk mencegah komplikasi selama kehamilan dan persalinan nanti. Skrining adalah tes untuk mengetahui apakah seseorang memiliki penyakit atau kondisi tertentu (<http://www.info-sehat.com> diakses 15 November 2011). Perhatian yang diberikan oleh suami bisa membangun kestabilan emosi ibu. Misalnya, ibu meminta suami untuk menemaninya berkonsultasi ke dokter atau bidan agar merasa lebih nyaman karena ada perhatian dari pasangan. Suami dapat memberikan perhatian terhadap keluhan-keluhan yang dirasakan oleh ibu hamil. Perhatian suami

dapat dilihat dari membantu ibu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, mengelus dan memijat punggung ibu serta mengelus perut yang menunjukkan perhatian pada ibu.

Melalui masa kehamilan hingga beberapa waktu setelah persalinan pada banyak masyarakat dianggap sebagai satu rentang waktu sulit. Dalam Yunarti (2006: 103) pada masa ini ibu dan janinnya akan terus dijaga oleh anggota keluarga terutama suami. Gangguan selama hamil ini dapat menyebabkan penderitaan dan kematian janinnya. Suami yang menjaga istri harus mengerti dengan kebutuhan istri pada saat proses kehamilan. Selain itu, suami harus mendampingi istrinya karena pada masa proses kehamilan istri menghadapi masa yang sangat sulit.

“Selain daripada memperhatikan kesehatan fisik, kesehatan mental juga diperhatikan. Sewaktu memeriksa kesehatan, ibu perlu juga diperhatikan keadaan jiwanya dari orang-orang disekitarnya dan sikapnya terhadap kehamilan dan persalinan (Armi dan Suheimi, 2006: 167)”.

Reaksi psikologi dan emosional wanita hamil ditunjukkan dengan adanya rasa kecemasan, kegusaran, ketakutan dan kepanikan. Diantara wanita hamil ada yang berpikiran bahwa kehamilan merupakan ancaman maut yang menakutkan dan membahayakan diri mereka. Bahkan, adapula yang mengalami kecemasan yang berlebihan saat menjaga kehamilannya karena takut mengalami keguguran. Dalam kondisi ini, suami harus selalu siaga setiap perubahan yang dialami istri dengan memperhatikan dan membuat istri selalu merasa nyaman (Huliana, 2001 : 30).

Dalam proses kehamilan, dukungan keluarga terutama dukungan dari suami memberikan andil besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Jika seluruh anggota keluarga mengharapkan kehamilan, mendukung bahkan memperlihatkan dukungannya dalam berbagai hal, maka ibu hamil akan lebih merasa percaya diri, lebih bahagia dan siap menjalani kehamilan (Huliana,

2001 : 4-5). Saat istri hamil, suami harus mempertahankan hubungan yang harmonis seperti mengurangi pertengkaran yang terjadi dalam hubungan keluarga. Timbulnya stress yang berkepanjangan akan mempengaruhi perkembangan kehamilan istri.

“Wanita hamil akan merasakan terjadinya berbagai perubahan, baik fisik maupun mentalnya. Oleh karena itu sang suami dianjurkan untuk memahami perubahan yang terjadi pada pasangannya. Umumnya, sang istri akan merasakan bahwa dirinya tidak menarik karena perutnya bertambah besar. Untuk mengatasinya, dukungan suami sangat dibutuhkan untuk mengembalikan kepercayaan diri istrinya (Huliana, 2001 : 4)”.

Dalam Sinsin (2008 : 6) kehamilan tentu saja dipersiapkan dengan matang terutama pada saat ibu mengalami perubahan fisik dan mentalnya. Dalam proses kehamilan, kepedulian suami itu penting. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peduli yaitu mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Kepedulian yaitu perihal sangat peduli, sikap mengindahkan, atau memperhatikan. Kepedulian didefinisikan sebagai suatu sikap untuk ikut serta dalam mengerti dan memahami masalah serta kesusahan orang lain yang diwujudkan dengan membantu berupa dukungan materi ataupun dukungan non materi (<http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling/2204075-pengertian-kepedulian/> diakses 16 November 2011).

Hasil penelitian yang relevan adalah dari Rosa Octavenny (2001) mengenai “Peran Suami Selama Masa Kehamilan Istri dalam Masyarakat Desa”. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa peran yang dilakukan suami masyarakat desa Sumanik selama masa kehamilan istrinya masih kurang sesuai dengan peran yang seharusnya dilakukan seorang suami selama masa kehamilan istrinya sebagai dicanangkan dalam Gerakan Reproduksi Keluarga Sejahtera (GRKS) dan berdasarkan data yang didapatkan hal itu dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, waktu, budaya serta jumlah dan usia anak.

Penelitian tentang Predisposing Ibu Hamil Dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi Di Jorong Sungai Angek, Nagari Simarasok, Kecamatan Baso oleh Fera Agma Yuliza 2011. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana predisposing ibu hamil dalam memenuhi

kebutuhan gizi selama masa kehamilannya. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ibu hamil di daerah ini telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemenuhan kebutuhan gizi semasa kehamilan, serta memiliki sikap yang positif terhadap kebutuhan gizinya dan ibu hamil di sini juga telah mulai meninggalkan kepercayaan mengenai makanan yang dipantangkan selama kehamilan. Pengetahuan sikap dan kepercayaan dalam pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan didapat dari interaksi ibu hamil dengan lingkungannya yang mengakibatkan perubahan perilaku pada ibu hamil itu sendiri.

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian ini, dimana substansinya melihat bagaimana tindakan kepedulian suami terhadap kehamilan istri. Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana kepedulian suami pada saat istrinya hamil yang ditekankan pada pengetahuan suami mengenai kehamilan dan perawatannya dan tindakan suami selama kehamilan istri yang akan mempengaruhi janin yang dikandung.

Pentingnya melakukan penelitian ini karena pada observasi awal, peneliti melihat suami yang istrinya hamil hanya menunggu di luar ruangan pemeriksaan. Seharusnya, suami yang istrinya hamil tersebut ikut masuk ke dalam ruangan pemeriksaan karena suami harus tahu mengenai perkembangan pada janin yang dikandung dan kondisi ibu hamil itu sendiri.

1.2 Rumusan masalah

Dalam proses kehamilan istri, kepedulian suami itu penting. Perhatian yang diberikan suami pada masa kehamilan istri akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikologi istri. Perhatian yang diberikan suami dapat dilihat dari pengetahuan suami yang berkaitan dengan kehamilan dan perawatannya. Pengetahuan yang dimiliki suami akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan pada masa kehamilan istri. Pada observasi awal ditemukan bahwa suami yang istrinya hamil

hanya menunggu di luar ruangan pemeriksaan. Padahal suami seharusnya ikut masuk ke dalam ruangan pemeriksaan agar mengetahui setiap perkembangan janin yang dikandung. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah **Apa tindakan kepedulian suami terhadap kehamilan istri?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah :

- Tujuan Umum
Mendeskripsikan tindakan kepedulian suami terhadap kehamilan istri di kelurahan Kapalo Koto, Kecamatan Pauh.
- Tujuan Khusus
 - a. Mendeskripsikan pengetahuan suami tentang kehamilan dan perawatannya.
 - b. Mendeskripsikan bentuk-bentuk tindakan suami tentang perawatan kehamilan dalam keseharian.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberi manfaat antara lain :

1. Manfaat Akademis yaitu memberikan kontribusi ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial yaitu Sosiologi Kesehatan.
2. Manfaat Praktis yaitu bagi peneliti sendiri, merupakan aplikasi ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dan implementasinya di lapangan.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Tinjauan Sosiologis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Paradigma Defenisi Sosial yang mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial (Ritzer, 2003: 37). Teori yang digunakan untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial dari Weber. Tindakan sosial yang dimaksud Weber adalah tindakan individu yang sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain berupa tindakan yang nyata diarahkan kepada orang lain atau tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa (Ritzer, 1985: 44-45).

Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial itu, Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu:

- Tindakan manusia yang menurut si aktor mengandung makna yang subyektif meliputi berbagai tindakan nyata.
- Tindakan nyata dan yang bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subyektif.
- Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang dan tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.
- Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
- Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain (Ritzer, 1985: 45).

Dalam penelitian ini, kepedulian yang dilakukan suami terhadap kehamilan istri berdampak pada waktu sekarang dan waktu yang akan datang bagi calon bayi. Suami sebagai ayah dari calon bayi tersebut seharusnya peduli akan gizi dan kondisi istri yang sedang hamil karena pada proses kehamilan, ibu mengalami kondisi dan psikologinya yang kurang baik. Oleh karena itu, suami harus memperhatikan kondisi kesehatan istri yang sedang hamil.

Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakannya pada empat tipe antara lain:

1. Rasional Sarana-Tujuan (Instrumental)

Rasional Sarana-Tujuan (Instrumental) yaitu tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain. Harapan-harapan ini digunakan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional.

2. Rasionalitas Nilai

Rasionalitas Nilai yaitu tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku-perilaku yang mengandung etika, keindahan dan religius atau bentuk perilaku lain yang berorientasi nilai.

3. Tindakan Afektif

Tindakan Afektif yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi emosi dan bersifat perasaan untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan.

4. Tindakan Tradisional

Tindakan Tradisional yaitu tindakan yang ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dan telah lazim dilakukan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan di masa lalu (Ritzer, 2008: 137).

1.5.2 Perawatan Kehamilan

Perawatan kehamilan merupakan salah satu faktor yang amat perlu diperhatikan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kematian ketika persalinan serta untuk menjaga pertumbuhan dan kesehatan janin. Memahami perilaku perawatan kehamilan (ante natal care) sangat penting untuk mengetahui dampak kesehatan bayi dan si ibu sendiri. Umumnya, di daerah pedesaan, keputusan terhadap perawatan medis apa yang akan dipilih harus dengan persetujuan kerabat yang lebih tua atau keputusan berada di tangan suami.

Menurut BKKBN (2001), partisipasi suami dalam perawatan kehamilan dapat ditunjukkan dengan cara :

- a. Memberikan perhatian dan kasih sayang kepada istri.
- b. Mendorong dan mengantar istri untuk memeriksakan kehamilan ke fasilitas kesehatan minimal empat kali selama kehamilan.
- c. Memenuhi kebutuhan gizi bagi istri.
- d. Menentukan tempat persalinan (fasilitas kesehatan) bersama istri sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing daerah.
- e. Menyiapkan biaya persalinan.
- f. Melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan sedini mungkin bila terjadi hal-hal yang membahayakan kesehatan selama kehamilan seperti perdarahan dan lain-lain.

Menurut BKKBN (2001), peningkatan partisipasi suami dalam perawatan kehamilan adalah perlu karena :

1. Suami merupakan pasangan dalam proses reproduksi sehingga beralasan bila suami dan istri berbagi tanggung jawab dan peran secara seimbang untuk mencapai kesehatan reproduksi, berbagi beban untuk mencegah penyakit dan komplikasi kesehatan reproduksi dan kehamilan.
2. Suami bertanggung jawab secara sosial, moral dan ekonomi dalam membangun keluarga.
3. Suami secara nyata terlibat dalam fertilitas dan mempunyai peran yang penting dalam mengambil keputusan.
4. Partisipasi dan tanggung jawab suami baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perawatan kehamilan masih rendah.

Perawatan selama kehamilan sangat penting agar ibu menjalani kehamilannya dengan senang. Perawatan yang dilakukan ibu adalah :

a. Diet

Ibu hamil perlu diet seimbang dengan dianjurkan makan makanan yang bergizi. Diet seimbang bukan berarti makanan mahal tetapi makanan yang memberikan energi untuk pembentuk dan pelindung tubuh. Dalam hal ini suami harus memperhatikan makanan apa yang diberikan dan dimakan istri.

b. Pakaian

Pakaian yang masih ada bisa dipakai oleh ibu hamil pada usia kehamilan 4 bulan. Tetapi pada usia kehamilan 5 bulan harus memakai pakaian yang longgar. Pada periode ini suami harus peka terhadap pakaian yang dipakai sang istri sesuai dengan usia janin yang dikandungnya.

c. Olahraga dan istirahat

Ibu hamil perlu tidur sedikitnya 8 jam di malam hari dan masih perlu tidur siang. Olahraga yang baik dilakukan adalah jalan-jalan sore. Suami hendaknya menemani istrinya untuk jalan-jalan sore karena resiko saat jalan-jalan sore terjatuh dan terbentur bisa saja dialami. Suami bukan saja menemani istri jalan-jalan sore tetapi memperhatikan jalan yang ditempuh istri agar tidak terjadi resiko tersebut.

d. Kesehatan emosional

Pepatah lama menyebutkan “Ibu hamil harus berpikir yang baik-baik dan berkata yang baik-baik”. Suami harus selalu membuat istri merasa tenang dan mengingatkan istri bila ada kata-kata yang tidak baik yang dikatakan istri.

e. Kesehatan fisik

Ibu yang bergizi baik bebas dari penyakit yang bisa menghambat kehamilan. Ibu akan melahirkan bayi yang sehat jika kesehatan fisiknya baik. Dalam hal ini suami harus memperhatikan kesehatan fisik istri.

f. Obat-obatan

Suami dan istri harus menyerahkan urusan obat-obatan pada dokter atau bidan tempat istri melakukan pemeriksaan. (Gupte, 2004 : 17-20).

1.5.3 Penelitian Relevan

Penelitian tentang “Peran Suami Selama Masa Kehamilan istri dalam Masyarakat Desa”, suatu tinjauan sosiologis pada masyarakat desa Sumanik, Kec. Salimpauang, Kab. Tanah Datar

oleh Rosa Octavenny 2001. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran suami selama masa kehamilan istri dalam masyarakat desa. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa peran yang dilakukan suami masyarakat desa Sumanik selama masa kehamilan istrinya masih kurang sesuai dengan peran yang seharusnya dilakukan seorang suami selama masa kehamilan istrinya sebagai dicanangkan dalam Gerakan Reproduksi Keluarga Sejahtera (GRKS) dan berdasarkan data yang didapatkan hal itu dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, waktu, budaya serta jumlah dan usia anak.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Rosa Octavenny. Penelitian Rosa Octavenny lebih melihat peran suami pada saat istrinya hamil. Sedangkan penelitian ini bukan hanya melihat perannya saja tetapi juga melihat kepedulian suami secara mendalam, misalnya kesadaran suami dalam memperhatikan pada saat istrinya hamil tanpa ada paksaan dan itu muncul dari keinginan suami itu sendiri. Dimana peran berbeda dengan kepedulian yaitu peran merupakan tanggung jawab suami karena pada saat istrinya hamil adalah tugasnya sebagai calon ayah dari bayi. Sedangkan kepedulian bukan hanya tanggung jawab yang dilakukan suami melainkan rasa perhatian yang timbul baik disengaja atau tidak disengaja dan yang ditunjukkan suami pada saat istrinya hamil, misalnya dengan menunjukkan rasa sayang suami kepada istrinya.

Penelitian tentang “Pengetahuan dan Sikap Suami terhadap Perubahan Fisiologis dan Psikologis Istri Selama Kehamilan di Klinik Bersalin Nurhalma Tembung” oleh Agusti Ningrum 2011. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengetahuan dan sikap suami terhadap perubahan fisiologis dan perubahan psikologis istri selama kehamilan di Klinik Bidan Nurhalma Tembung. Dari hasil penelitian tersebut, sebagian besar responden sudah mengerti dan memahami tentang perubahan fisiologis dan perubahan psikologis yang dialami

istri. Responden juga mengetahui penyebab perubahan dan cara mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan fisiologis maupun perubahan psikologis. Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden terlihat masih ada yang belum mengerti tentang perubahan-perubahan fisiologis dan psikologis yang dialami istri selama kehamilannya.

Penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemanfaatan Polindes Terhadap Pelayanan Perawatan Kehamilan dan Persalinan di Desa Rimbo Panjang Kabupaten Agam-Sumbar” oleh Yulkardi 2003. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana organisasi polindes berdaya guna dan berhasil guna oleh penduduk lokal, khususnya pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan melahirkan. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan dua fakta yang berbeda oleh masyarakat lokal dalam menyikapi polindes dan di bidan desa. Polindes sebagai wadah pelayanan kesehatan di desa hanya dimanfaatkan untuk pemeriksaan kehamilan atau pemeriksaan umum lainnya yang bersifat rawat jalan, sementara untuk persalinan si ibu lebih memilih di rumah sendiri dengan pertolongan bidan desa atau mantri senior kesehatan maupun oleh dukun bayi.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia dengan cara interpretasi. Data tersebut terdiri dari pembicaraan-pembicaraan dengan informan secara lisan, tulisan-tulisan, aktivitas-aktivitas yang dilakukan, isyarat-isyarat dan ekspresi fisik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif,

karena sifat dari masalah yang diteliti membutuhkan pendekatan ini. Pendekatan tersebut mampu memahami definisi situasi serta gejala sosial yang terdiri dari subyek secara lebih mendalam dan menyeluruh. Hal ini tidak hanya dari perilaku yang tampak akan tetapi nilai-nilai keyakinan, persepsi, sikap dan interpretasi subyek tentang realitas bagaimana hal ini mempengaruhi perilakunya. Dalam hal ini dapat memahami tindakan yang dilakukan suami terhadap kehamilan istri. Selain itu, pendekatan ini dapat menghubungkan secara langsung antara peneliti dengan informan.

Tipe penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penggunaan tipe deskriptif memberikan peluang bagi peneliti untuk mengumpulkan data guna menggambarkan suatu populasi yang luas jika di observasi secara langsung melihat bentuk tindakan kepedulian suami terhadap kehamilan istri.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 1996: 132). Informan penelitian juga diartikan sebagai orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian kepada peneliti (Spradley dalam Afrizal, 1997 : 35-36). Dalam penelitian ini informan adalah suami yang istrinya hamil yang memberikan informasi berkaitan dengan tindakan kepedulian suami terhadap kehamilan istri sesuai dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian maka pengumpulan data dilakukan dengan menentukan sejumlah informan. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu penarikan informan yang dipilih secara sengaja oleh peneliti dengan berdasarkan pertimbangan-

pertimbangan atau karakteristik tertentu sesuai dengan penelitian dan keberadaan mereka yang diketahui oleh peneliti (Afrizal, 2005: 66). Teknik ini memerlukan kemampuan dan pengetahuan yang baik tentang informan yang mana peneliti benar-benar yakin bahwa informan yang diambil dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah suami yang istrinya hamil.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah :

1. Suami yang istrinya hamil pertama, kedua dan ketiga. Tindakan kepedulian suami pada hamil pertama, kedua dan ketiga berbeda tindakannya. Semakin banyak anak, semakin kurang tindakan kepedulian suami pada saat istrinya hamil.
2. Suami yang istrinya hamil dilihat dari tingkat umur dan pendidikan. Tindakan suami dari tingkat umur berbeda, semakin tua suami tersebut maka semakin kurang perhatiannya. Dan semakin tinggi tingkat pendidikan suami maka semakin perhatian suami tersebut.

Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu enam orang. Informan enam orang tersebut dipilih karena memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

1.6.2.1 Profil Informan

Identitas suami yang istrinya hamil yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan ciri-ciri tertentu yang melekat pada suami yang istrinya hamil dan perilakunya dalam memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan termasuk pengetahuan, sikap dan kepercayaannya, serta interaksinya dengan lingkungan.

Dari hasil wawancara didapat pendidikan terakhir informan berbeda-beda yaitu tamatan STM tiga informan, tamatan SMU dua informan dan tamatan S1 satu informan. Selain itu

berdasarkan hasil penelitian, umur informan berkisar antara 32-36 tahun. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut :

Matriks Tabel 3.1
Profil Informan Menurut Tingkat Pendidikan dan Per Kelompok Umur

Pendidikan	Umur (Thn)		Jumlah
	31-35	36-40	
STM	3	-	3
SMU	1	1	2
S1	1	-	1
Jumlah	5	1	6

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan suami yang paling banyak adalah STM yaitu sebanyak tiga orang sedangkan yang paling sedikit adalah S1 yaitu hanya satu orang.

Selain itu, pekerjaan informan juga beragam dua orang bekerja sebagai kuli bangunan dan lainnya ada yang bekerja sebagai pedagang pecah belah, pegawai swasta, pedagang barang harian dan karyawan elektronik bagian penjualan.

Jumlah tanggungan informan bermacam-macam, tiga informan memiliki empat orang tanggungan, dua informan memiliki tanggungan tiga orang dan satu informan memiliki tanggungan dua orang. Hal itu dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Matriks Tabel 3.2
Profil Informan Menurut Tingkat Pekerjaan dan Jumlah Tanggungan

Nama	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Istri Hamil ke
Jon	Kuli Bangunan	2	3
Mul	Kuli Bangunan	2	3
Deni	Pedagang pecah belah	3	1
Ari	Pedagang Barang Harian	4	2
Doni	Pegawai Swasta	2	1
Anton	Karyawan elektronik bagian penjualan	3	2

Sumber : Data Primer Tahun 2012

1.6.3 Data Yang Diambil

Data yang diambil dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan menelusuri kepedulian suami pada saat istrinya hamil yaitu pengetahuan tentang kehamilan dan perawatan kehamilan dan bentuk tindakan suami tentang perawatan kehamilan dalam keseharian.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari dokumen, arsip dan data dari pihak kedua atau ketiga. Selain itu, sumber data juga akan diambil dari studi kepustakaan yaitu kegiatan secara teoritis bertujuan untuk mengumpulkan bacaan yang berhubungan dengan penelitian sebanyak mungkin dari berbagai literatur, baik dari buku maupun dari jurnal.

1.6.4 Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2004: 112), sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah data berupa kata-kata dan tindakan. Selebihnya hanyalah data tambahan seperti dokumen, arsip, dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan-tindakan orang yang diamati dan

diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman dari tape recorder, dan pengambilan foto. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data utamanya melalui observasi dan wawancara mendalam (*in-dept interview*).

- **Observasi**

Teknik observasi adalah pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti dengan menggunakan panca indera. Dengan observasi kita dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi. Data yang diambil dengan menggunakan observasi adalah melihat bagaimana tindakan yang dilakukan suami terhadap kehamilan istri. Teknik observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat menjawab atau menjelaskan permasalahan yang diteliti. Observasi yang digunakan adalah observasi non participant yaitu peneliti tidak terlibat dengan sesuatu yang terjadi. Yang diobservasi dalam penelitian ini adalah melihat suami yang istrinya hamil diantar atau tidaknya ke sarana kesehatan dan menemani atau tidaknya suami yang istrinya hamil ke dalam ruangan pemeriksaan. Proses observasi yang dilakukan yaitu peneliti mengunjungi tempat ibu hamil melakukan pemeriksaan di Puskesmas Pauh dan Bidan Kapalo Koto dengan melihat suami yang istrinya hamil diantar atau tidaknya ke sarana kesehatan dan menemani atau tidaknya suami yang istrinya hamil ke dalam ruangan pemeriksaan dari kejauhan.

- **Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.

Selain observasi dan wawancara mendalam, peneliti menggunakan proses penggalian data mempertimbangkan model *key informan dan triangulasi*. Key informan adalah informan

kunci untuk mendapatkan data secara mendalam. Key informan dalam penelitian ini adalah Kader posyandu dan Bidan ditempat istri informan melakukan pemeriksaan. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan orang ketiga untuk menguji keakuratan data yang didapat. Dalam penelitian ini, yang dijadikan orang ketiga adalah istri yang hamil dari suami.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang digunakan dalam menganalisa data. Dalam penelitian ini unit analisisnya berguna untuk memfokuskan kajian yang dilakukan atau dengan pengertian lain objek yang diteliti ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya adalah individu yaitu suami yang istrinya hamil.

1.6.6 Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Proses klarifikasi data diawali agar tercapai konsistensi, lalu dilanjutkan langkah abstraksi-abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan dengan mempertimbangkan hasil pernyataan-pernyataan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal (Bungin, 2010: 153-154).

Proses pengorganisasian data dengan menggunakan *audit trail* yaitu untuk menguji keakuratan data (catatan lapangan dan foto). Proses pengorganisasian data ini dilampirkan pada

lampiran pada skripsi ini. Dan *cross check* yaitu menarik kesimpulan dari informasi yang telah direkam oleh peneliti dan didapat dilapangan pada saat penelitian (Bungin, 2010: 154).

Analisis data dilakukan mulai dari awal sampai akhir penelitian, dimana data sudah dapat dikatakan jenuh. Data yang dikumpulkan dari lapangan diklasifikasikan secara sistematis dan dianalisis menurut kemampuan interpretasi peneliti dengan dukungan data primer dan data sekunder yang ada berdasarkan kajian teoritis yang relevan.

1.6.7 Proses Penelitian

Proses penelitian dilakukan dari survei awal sampai dengan observasi dan wawancara mendalam. Pada survei awal ditemukan bahwa suami yang istrinya hamil hanya menunggu di luar ruangan pemeriksaan. Survei awal dilakukan di Bidan Kapalo Koto. Peneliti melihat dari kejauhan dengan melihat suami yang istrinya hamil diantar atau tidaknya ke sarana kesehatan dan menemani atau tidaknya suami yang istrinya hamil ke dalam ruangan pemeriksaan. Proses observasi yang dilakukan yaitu peneliti mengunjungi tempat ibu hamil melakukan pemeriksaan di Puskesmas Pauh dan Bidan Kapalo Koto dengan melihat suami yang istrinya hamil diantar atau tidaknya ke sarana kesehatan dan menemani atau tidaknya suami yang istrinya hamil ke dalam ruangan pemeriksaan dari kejauhan.

Proses untuk mendapatkan informan yaitu dengan mengunjungi Puskesmas Pauh dan Bidan Kapalo Koto. Peneliti menanyakan kepada suami yang istri hamil mau tidaknya diwawancarai yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah itu, peneliti menanyakan kepada suami tersebut kapan mereka mau untuk diwawancarai. Semua suami tersebut diwawancarai di rumah mereka masing-masing. Peneliti pergi ke rumah informan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati dengan informan tersebut.

1.6.7 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan sebagai tempat dilakukannya penelitian adalah kelurahan Kapalo Koto, Kecamatan Pauh. Berdasarkan data yang didapatkan dari BPS (Bidan Praktek Swasta) yang berada di kelurahan Kapalo Koto, Kecamatan Pauh dari Bulan Oktober, November dan Desember Tahun 2011 sebanyak 72 orang ibu hamil sehingga dapat membantu kelancaran penelitian dan penulisan skripsi. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena adanya kasus yang diketahui pada saat observasi awal yaitu suami yang istrinya hamil hanya menunggu diluar ruangan pemeriksaan.

1.6.8 Definisi Operasional

1. Tindakan adalah sesuatu yang dilakukan oleh suami untuk menolong istri yang sedang hamil guna mencapai tujuan tertentu (yang diharapkan) berhubungan dengan kehamilan.
2. Kepedulian adalah tindakan menolong yang ditunjukkan oleh suami terhadap istri yang sedang hamil seperti :
 - a. Membantu istri untuk menjalankan pekerjaan yang dianggap berat oleh istri.
 - b. Memenuhi kebutuhan gizi istri yang sedang hamil.
 - c. Ikut berbagi perhatian terhadap masalah internal yang dihadapi sang ibu.
2. Suami adalah laki-laki yang menjadi pasangan hidup resmi seorang istri.
3. Istri adalah perempuan yang menjadi pasangan hidup resmi seorang suami.

4. Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi dimana seorang wanita membawa embrio atau fetus di dalam tubuhnya..
5. Pengetahuan kehamilan adalah hasil tahu suami yang berkaitan dengan kehamilan dan perawatan selama hamil yang didapat dari orang lain, media massa dan media elektronik.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan semenjak penulisan penelitian ini, yaitu semenjak bulan Februari 2012 sampai selesai. Untuk lebih jelas, berikut adalah tabel tentang jadwal dari kegiatan dalam penelitian ini.

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Jadwal Pelaksanaa Kegiatan														
		Ags	Se p	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Ju l	Agus	Sept	Okt
1.	Bimbingan TOR															
2.	Memasukkan TOR															
3.	Keluar SK pembimbing															
4.	Bimbingan proposal															
5.	Ujian proposal															
6.	Perbaikan proposal															
7.	Penelitian															
8.	Penulisan skripsi															
9.	Ujian skripsi															
10	Perbaikan															

